

## **Pendampingan Desain Logo Reuni sebagai Identitas Visual Kegiatan Silaturahmi Masyarakat Kelurahan Kombeli, Kecamatan Pasarwajo, Kabupaten Buton, Sulawesi Tenggara**

**Isman Saleh**

*Universitas Halu Oleo, Indonesia*

*Received : 7 April 2026, Revised : 15 April 2026, Published : 20 April 2026*

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Isman Saleh

**E-mail:** [ismansaleh96@uho.ac.id](mailto:ismansaleh96@uho.ac.id)

### **Abstrak**

*Kegiatan reuni masyarakat merupakan salah satu bentuk kegiatan sosial yang bertujuan untuk mempererat hubungan silaturahmi antarwarga. Namun, banyak kegiatan masyarakat yang belum memiliki identitas visual yang dapat merepresentasikan makna dan tujuan kegiatan tersebut. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendampingan dalam proses desain logo reuni masyarakat Kelurahan Kombeli. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tahap koordinasi dengan mitra, identifikasi kebutuhan, proses perancangan desain logo, serta diskusi dan penyempurnaan desain bersama masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat memperoleh pemahaman mengenai pentingnya identitas visual dalam suatu kegiatan serta terwujudnya logo reuni yang dapat digunakan sebagai simbol kebersamaan dan identitas kegiatan. Logo yang dihasilkan diharapkan dapat digunakan pada berbagai media publikasi kegiatan reuni seperti spanduk, kaos, dan media digital. Kegiatan ini memberikan kontribusi dalam meningkatkan partisipasi masyarakat serta memperkuat identitas kegiatan sosial di Kelurahan Kombeli.*

**Kata kunci** – pengabdian masyarakat, desain logo, identitas visual, reuni masyarakat

### **Abstract**

*Community reunion activities are social events aimed at strengthening relationships and maintaining social ties among community members. However, many community activities do not yet have a visual identity that represents the meaning and purpose of the event. Therefore, this community service activity aimed to provide assistance in designing a reunion logo for the community of Kombeli Village. The implementation method consisted of several stages, including coordination with partners, identification of needs, the logo design process, and discussion and refinement of the design with the community. The results of the activity showed that the community gained a better understanding of the importance of visual identity in an event and successfully produced a reunion logo that represents togetherness and the identity of the activity. The resulting logo can be used in various promotional media such as banners, t-shirts, and digital platforms. This activity contributes to increasing community participation and strengthening the identity of social activities in Kombeli Village.*

**Keywords** - community service, logo design, visual identity, community reunion

**How To Cite :** Saleh, I. (2026). Pendampingan Desain Logo Reuni sebagai Identitas Visual Kegiatan Silaturahmi Masyarakat Kelurahan Kombeli, Kecamatan Pasarwajo, Kabupaten Buton, Sulawesi Tenggara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 4(2), 398 - 403. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v4i2.4265>

**Copyright** ©2026 Isman Saleh

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



## PENDAHULUAN

Kegiatan reuni merupakan salah satu bentuk kegiatan sosial yang memiliki peran penting dalam mempererat hubungan silaturahmi antaranggota masyarakat. Reuni tidak hanya menjadi sarana untuk mengenang kebersamaan di masa lalu, tetapi juga menjadi media untuk memperkuat solidaritas sosial serta memperluas jaringan komunikasi antaranggota masyarakat. Dalam konteks kehidupan masyarakat, kegiatan seperti ini memiliki nilai sosial yang tinggi karena dapat memperkuat rasa kebersamaan dan identitas kolektif.

Dalam penyelenggaraan suatu kegiatan sosial, keberadaan identitas visual seperti logo memiliki peran yang sangat penting. Logo merupakan simbol grafis yang berfungsi untuk merepresentasikan nilai, karakter, dan tujuan suatu organisasi atau kegiatan (Herskovitz & Crystal, 2010; Martin & Sherry, 2017). Melalui logo yang dirancang secara tepat, suatu kegiatan dapat lebih mudah dikenali, dipromosikan, serta memiliki citra yang lebih kuat di tengah masyarakat. Selain itu, logo juga berfungsi sebagai media komunikasi visual yang mampu menyampaikan pesan secara efektif kepada publik (Yudhanto dkk., 2023).

Kelurahan Kombeli merupakan salah satu wilayah yang memiliki tingkat interaksi sosial masyarakat yang cukup tinggi. Masyarakat setempat secara berkala menyelenggarakan kegiatan reuni sebagai sarana mempererat hubungan sosial antarwarga. Namun, kegiatan tersebut belum memiliki identitas visual yang dapat merepresentasikan makna dan tujuan kegiatan secara simbolik. Kondisi ini menyebabkan kegiatan reuni belum memiliki simbol yang dapat digunakan secara konsisten pada berbagai media publikasi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui pendampingan dalam proses perancangan desain logo reuni masyarakat Kelurahan Kombeli. Kegiatan ini diharapkan dapat menghasilkan logo yang merepresentasikan nilai kebersamaan masyarakat serta meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya identitas visual dalam suatu kegiatan sosial.

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Kombeli dengan melibatkan masyarakat sebagai mitra kegiatan. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif, yaitu melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan (Asaba & Suarez-Balcazar, 2018; Rotmans, 2001) sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan dan karakter masyarakat.

Tahapan kegiatan meliputi beberapa langkah sebagai berikut:

### 1. Identifikasi Kebutuhan

Pada tahap ini tim pengabdian melakukan observasi dan diskusi dengan perwakilan masyarakat untuk mengidentifikasi kebutuhan serta menggali ide-ide yang berkaitan dengan konsep kegiatan reuni dan identitas visual yang diharapkan.

### 2. Perancangan Konsep Desain

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, tim pengabdian menyusun beberapa alternatif konsep desain logo yang mencerminkan nilai kebersamaan, persatuan, serta identitas lokal masyarakat Kelurahan Kombeli.

### 3. Diskusi Partisipatif

Konsep desain yang telah dibuat kemudian dipresentasikan kepada masyarakat untuk memperoleh masukan dan saran. Proses ini dilakukan melalui diskusi bersama sehingga masyarakat dapat terlibat langsung dalam menentukan desain logo yang paling sesuai.

### 4. Finalisasi Logo

Tahap terakhir adalah penyempurnaan desain logo berdasarkan hasil diskusi dan kesepakatan bersama. Logo yang telah difinalisasi kemudian diserahkan kepada masyarakat untuk digunakan sebagai identitas kegiatan reuni.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan desain logo reuni di Kelurahan Kombeli menghasilkan sebuah logo yang disepakati bersama oleh masyarakat sebagai identitas visual kegiatan reuni. Proses perancangan logo dilakukan melalui pendekatan partisipatif dengan melibatkan masyarakat dalam proses diskusi dan penentuan konsep desain. Pendekatan ini bertujuan agar logo yang dihasilkan tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga mampu merepresentasikan nilai dan makna yang sesuai dengan karakter masyarakat setempat.



**Gambar 1.**  
Diskusi dengan panitia reuni

Logo reuni masyarakat Kombeli Senusantara dirancang dengan beberapa unsur visual yang memiliki makna simbolik. Setiap elemen pada logo menggambarkan nilai kebersamaan, identitas daerah, serta semangat silaturahmi yang menjadi tujuan utama kegiatan reuni.



**Gambar 2.**  
Logo reuni yang telah difinalisasi

Makna simbol pada logo, yaitu:

1. Gunung

Simbol gunung pada bagian tengah logo melambangkan kekuatan, keteguhan, dan harapan yang tinggi. Gunung juga dapat dimaknai sebagai simbol keteguhan masyarakat dalam menjaga hubungan persaudaraan meskipun berada di tempat yang berbeda. Selain itu, gunung menjadi symbol asal muasal masyarakat Kelurahan Kombeli yang sebelumnya bermukim di pegunungan.

2. Baruga (rumah adat)

Simbol utama di bagian tengah adalah Baruga, rumah adat yang memiliki makna penting sebagai tempat musyawarah, berkumpul, dan mempererat kebersamaan dalam tradisi masyarakat. Penggunaan simbol Baruga menegaskan bahwa kegiatan reuni bukan sekadar pertemuan biasa, tetapi merupakan momentum kembali ke nilai-nilai adat, kekeluargaan, dan kebersamaan yang telah diwariskan secara turun-temurun.

3. Dua Figur Manusia

Dua figur manusia yang berada di sisi kiri dan kanan rumah melambangkan kebersamaan, persatuan, dan semangat saling menyambut antaranggota masyarakat. Posisi tangan yang terbuka menggambarkan sikap saling menerima dan mempererat hubungan silaturahmi.

4. Bentuk Lingkaran

Bentuk lingkaran pada logo melambangkan persatuan dan kebersamaan yang tidak terputus. Lingkaran juga menggambarkan hubungan yang terus berlanjut antaranggota masyarakat Kombeli yang tersebar di berbagai wilayah.

5. Bintang

Dua bintang pada sisi kiri dan kanan melambangkan harapan dan cita-cita masyarakat untuk terus menjaga nilai kebersamaan dan kekeluargaan dalam kehidupan bermasyarakat.

6. Angka 1962

Angka 1962 menunjukkan tahun penting yang berkaitan dengan sejarah atau awal perpindahan kampung masyarakat Kombeli dari kampung lama ke kampung yang saat ini ditempati. Penulisan tahun ini bertujuan untuk mengingatkan generasi berikutnya terhadap sejarah dan asal-usul masyarakat Kelurahan Kombeli.

Makna warna pada logo, yaitu:

1. Warna Hitam

Warna hitam pada lingkaran luar melambangkan keteguhan, kekuatan, serta kewibawaan masyarakat dalam menjaga persatuan dan identitas komunitas.

2. Warna Kuning / Emas

Warna kuning melambangkan semangat, optimisme, serta harapan akan kebersamaan yang harmonis. Warna ini juga memberikan kesan kehangatan dan kegembiraan dalam kegiatan reuni.

3. Warna Biru

Warna biru pada gambar gunung dan baruga (rumah adat) melambangkan ketenangan, kepercayaan, serta hubungan yang harmonis antaranggota masyarakat.

4. Warna Putih

Warna putih pada latar belakang melambangkan ketulusan, keikhlasan, serta niat baik masyarakat dalam menjaga tali silaturahmi.

Kegiatan pendampingan desain logo reuni di Kelurahan Kombeli memberikan beberapa hasil yang signifikan. Pertama, kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya identitas visual dalam suatu kegiatan sosial. Melalui proses diskusi dan pendampingan, masyarakat memperoleh pengetahuan mengenai fungsi logo sebagai simbol komunikasi visual yang mampu merepresentasikan nilai dan karakter suatu kegiatan. Peters (1999) menekankan pentingnya kekuatan visual dari sebuah logo (Walsh dkk., 2012). Rekaman visual dapat tertanam dalam pikiran jauh lebih baik karena jalur saraf antara mata dan otak 20–25 kali lebih kuat dibandingkan jalur antara telinga dan otak (Sekman, 2007). Edell dan Staelin (1983) menjelaskan logika di balik hal tersebut dengan menyatakan bahwa rangsangan visual memiliki efek yang lebih cepat dibandingkan kata-kata (Riel & Ban, 2001).

Kedua, kegiatan ini menghasilkan desain logo reuni yang disepakati bersama oleh masyarakat. Logo yang dihasilkan memuat unsur-unsur visual yang menggambarkan kebersamaan, persatuan, serta identitas masyarakat Kelurahan Kombeli. Penggunaan bentuk, warna, dan tipografi dalam logo dirancang agar mudah dikenali serta dapat diaplikasikan pada berbagai media publikasi kegiatan. Menurut Çelikkol (2018) logo merupakan proyeksi mental, karena rangsangan visual yang ditangkap oleh mata dan dikirim ke otak akan diingat serta tertanam dalam pikiran, kemudian ditafsirkan dan dipersepsikan.

Ketiga, keberadaan logo reuni memberikan nilai tambah bagi kegiatan reuni masyarakat. Dengan adanya logo, kegiatan reuni memiliki identitas visual yang dapat meningkatkan daya tarik kegiatan serta memperkuat citra kegiatan di tengah masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Rustan (2013) yang menyatakan bahwa logo memiliki peran penting dalam membangun identitas visual suatu kegiatan atau organisasi.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini tidak hanya menghasilkan produk berupa logo reuni, tetapi juga memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya desain komunikasi visual dalam mendukung kegiatan sosial.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pendampingan desain logo reuni di Kelurahan Kombeli telah berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya identitas visual dalam suatu kegiatan sosial. Selain itu, kegiatan ini juga menghasilkan logo reuni yang dapat digunakan sebagai simbol kebersamaan serta identitas kegiatan masyarakat. Logo yang dihasilkan diharapkan dapat digunakan secara berkelanjutan dalam berbagai media publikasi kegiatan reuni sehingga mampu memperkuat identitas dan partisipasi masyarakat.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan, disarankan agar logo reuni yang telah dihasilkan digunakan secara konsisten pada setiap media publikasi dan kegiatan masyarakat sehingga identitas visual yang telah dibangun dapat semakin kuat dan mudah dikenali. Selain itu, masyarakat diharapkan dapat mengembangkan pemanfaatan desain komunikasi visual pada kegiatan-kegiatan sosial lainnya sebagai sarana promosi dan penguatan identitas komunitas. Kegiatan pendampingan serupa juga disarankan untuk dilanjutkan pada program berikutnya dengan cakupan yang lebih luas, misalnya pelatihan desain media publikasi, agar kapasitas masyarakat dalam bidang desain visual semakin meningkat dan berkelanjutan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pemerintah Kelurahan Kombeli, panitia reuni, dan seluruh masyarakat Kombeli Senusantara atas partisipasi aktif, dukungan, serta kerja sama yang baik selama proses pendampingan desain logo reuni, serta kepada pimpinan institusi dan rekan sejawat yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan lancar dan memberi manfaat bagi penguatan identitas serta kebersamaan masyarakat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Asaba, E., & Suarez-Balcazar, Y. (2018). Participatory research: A promising approach to promote meaningful engagement. *Scandinavian Journal of Occupational Therapy*, 25(5), 309–312. <https://doi.org/10.1080/11038128.2018.1541224>
- Çelikkol, Ş. (2018). The importance of logos and strategies for logo design. *Politico-Economic Evaluation of Current Issues*, 29, 217-228.
- Herskovitz, S., & Crystal, M. (2010). The essential brand persona: Storytelling and branding. *Journal of Business Strategy*, 31(3), 21–28. <https://doi.org/10.1108/02756661011036673>

- Martin, G., & Sherry, Y. H. (2017). The role of logos in brand personality of organizations. *African Journal of Business Management*, 11(14), 327–336. <https://doi.org/10.5897/AJBM2016.8248>
- Riel, C., & Ban, A. (2001). The added value of corporate logos - An empirical study. *European Journal of Marketing*, 35, 428–440. <https://doi.org/10.1108/03090560110382093>
- Rotmans, J. (2001). Integrative Assessment in Environmental Studies. Dalam *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences* (hlm. 7596–7600). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B0-08-043076-7/04198-X>
- Rustan, S. (2013). *Mendesain Logo*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sekman, M. (2007). *Kesintisiz öğrenme*. Alfa Yayınları.
- Walsh, M., Winterich, K., & Mittal, V. (2012). Do Logo Redesigns Help or Hurt Your Brand? The Role of Brand Commitment. *Journal of Product & Brand Management*, 19. <https://doi.org/10.1108/10610421011033421>
- Yudhanto, S. H., Risdianto, F., & Artanto, A. T. (2023). Cultural and Communication Approaches in the Design of Visual Communication Design Works. *Journal of Linguistics, Culture and Communication*, 1(1), 79–90. <https://doi.org/10.61320/jolcc.v1i1.79-90>